

## PENGUATAN LITERASI INFORMASI DAN MEDIA DIGITALREMAJA GENERASI MILENIAL

Nurdiyana, Setiawati, Alinurdin, Eti Hayati, Imam Fitri Rahmadi

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan

*dosen02080@unpam.ac.id; tya.unpam@gmail.com; dosen00230@unpam.ac.id;  
dosen01391@unpam.ac.id; imamrahmadi@unpam.ac.id*

### *Abstrak*

Literasi informasi dan media digital memiliki peranan penting dalam menunjang berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pencarian dan produksi informasi di Internet. Inisiasi program peningkatan pada kedua jenis literasi tersebut perlu terus digalakkan untuk memastikan setiap warga digital dan terutama remaja generasi milenial dapat tetap santun dalam berbagi informasi dan menjalin komunikasi di dunia maya. Artikel ini melaporkan penguatan literasi informasi dan media digital, khususnya terkait dengan kesadaran akan pentingnya menjaga identitas, etika, hak cipta, dan privasi digital dari hasil program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan kepada para remaja milenial. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kepedulian remaja terhadap identitas dan reputasi digital di Internet meningkat secara signifikan sementara hanya ada peningkatan kecil terkait penghargaan terhadap hak dan kewajiban dalam menggunakan karya orang lain di Internet. Program pengabdian di masa depan perlu lebih fokus dalam menyosialisasikan hak cipta digital dan mengampanyekan Internet sehat.

**Kata-kata kunci:** literasi informasi dan media; literasi digital; remaja generasi milenial

### *Abstract*

*Information and digital media literacies have a pivotal role in supporting various daily activities, in particular those related to searching and producing information on the Internet. Program initiations of both literacies need to be continued to ensure that every digital citizen and especially youth millennial generation can remain polite in sharing information and communicating in cyberspace. This article reports the strengthening of information and media literacies with special respect to awareness of maintaining identity, ethics, copyright and digital privacy from the results of a community service program participated by youth. The program results reveal that participants concern for digital identity and reputation have increased significantly while there has a small improvement toward digital rights on the Internet. Future community service programs should focus on promoting digital copyright and Internet safety.*

**Keywords:** *information and digital media literacies; digital literacy; youth millennial generatio*

### PENDAHULUAN

Literasi informasi dan media digital memiliki peranan penting dalam menunjang berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pencarian dan produksi informasi di Internet. Pencarian, pengelolaan, dan penggunaan informasi menjadi lebih mudah

dan relevan jika memiliki literasi informasi yang memadai (Çoklar et al., 2017; Fraillon et al., 2019). Produksi informasi dapat dilakukan secara lebih kreatif dan bertanggung jawab dengan pemahaman literasi media yang baik (Bulger & Davison, 2018; Jones-Jang et al., 2021). Lebih dari itu, kedua literasi tersebut juga

sangat membantu untuk bisa sukses mengikuti pembelajaran digital (Rahmadi & Hayati, 2020). Semakin baik literasi informasi dan media yang dimiliki, semakin fasih belajar dan mengikuti pembelajaran yang dilakukan melalui berbagai perangkat digital.

Literasi informasi dan media masih merupakan bagian dari literasi digital. Sebagai bagian dari elemen literasi digital, literasi informasi dan media didefinisikan sebagai kemampuan kritis dan kreatif dalam mencari, menafsirkan, mengevaluasi, mengelola, memproduksi, dan membagi informasi pada berbagai media (JISC, 2014). Penguatan pada kedua literasi tersebut dapat mendorong terwujudnya warga digital yang berkelakuan baik sesuai dengan etika yang berlaku pada umumnya meski sedang bergaul di dunia maya (Ribble & Bailey, 2007). Maka, inisiasi program peningkatan literasi informasi dan media digital perlu terus digalakkan untuk memastikan setiap warga digital dan terutama remaja generasi milenial dapat tetap santun dalam berbagi informasi dan menjalin komunikasi di dunia yang semakin digital.

Remaja generasi milenial harus senantiasa sadar terhadap identitas, etika, hak cipta, dan privasi dalam dunia digital (ISTE, 2021). Identitas, reputasi, dan rekam jejak digital cenderung bersifat abadi sulit untuk dihapuskan. Interaksi dan komunikasi sosial secara online tetap harus memperhatikan etika kesopanan. Karya orang lain di dunia digital perlu dihargai dan tidak boleh digunakan tanpa menyebutkan identitasnya. Data pribadi dan privasi serta keamanan digital harus dijaga jangan sampai diumbar sembarangan. Remaja milenial yang mampu menjaga identitas, etika, hak cipta, dan privasi digital dapat diasumsikan telah menjadi warga digital yang baik.

Beberapa program penguatan literasi informasi dan media digital bagi remaja sudah pernah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa topik tersebut memang penting untuk terus didiseminasikan. Gumilar (2017) melakukan program pembekalan literasi media untuk meningkatkan kompetensi generasi muda dalam mengenali dan merespon berita bohong atau *hoax*.

Program peningkatan literasi digital bagi remaja digalakkan oleh Meilinda et al. (2020) dan (Candrasari et al., 2020) untuk membekali kemampuan dalam menggunakan media sosial dan Internet secara sehat. Beberapa program tersebut memilih sasaran remaja mengingat generasi muda perlu ditunjukkan cara yang baik dan benar untuk memanfaatkan berbagai teknologi informasi dan komunikasi terbaru.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kepedulian remaja terhadap identitas dan reputasi digital meningkat secara signifikan sementara hanya ada peningkatan kecil terkait penghargaan terhadap hak dan kewajiban dalam menggunakan karya orang lain di Internet. Setelah penjelasan bagian metode, artikel menyajikan dan membahas hasil program pengabdian lebih detail. Beberapa ide untuk program pengabdian kepada masyarakat di masa depan disajikan pada bagian akhir artikel supaya literasi informasi dan media digital terus dikampanyekan secara berkelanjutan.

## METODE

Program pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada hari Kamis, 17 Desember 2020 di sebuah majelis pengajian di Kabupaten Bogor. Pengabdian dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi interaktif. Kegiatan inti pengabdian berlangsung selama kurang lebih 100 menit dengan rincian 60 menit penyampaian materi dan 40 menit tanya-jawab interaktif antara pemateri dengan peserta. Peserta merupakan para remaja yang rutin mengikuti pengajian secara reguler dengan domisili tempat tinggal di wilayah Bogor dan sekitarnya.

Pengumpulan data hasil pengabdian dilakukan menggunakan teknik *pre-test* dan *post-test*. Tes awal dilakukan sebelum pemateri menyampaikan materi literasi informasi dan media digital kepada para peserta sedangkan tes akhir dilakukan pada penghujung kegiatan. Pengambilan data dilakukan menggunakan angket yang mencakup profil peserta, aktivitas di dunia digital, refleksi penguasaan literasi, dan penilaian terhadap pelaksanaan program pengabdian. Angket menggunakan 5 skala Likert terdiri dari; 1 = sangat tidak baik; 2 = tidak baik; 3 = cukup baik; 4 = baik; dan 5 =

sangat baik.

Penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan pada tiga aspek yang meliputi kualitas materi, ketepatan waktu, dan kebermanfaatan program. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis data statistika deskriptif. Sebagai acuan analisis dan penafsiran data, skala rating dan predikatnya telah ditentukan sebagai berikut; 1) 1.00 – 1.50 (sangat buruk); 2) 1.51 – 2.50 (buruk); 3) 2.51 – 3.50 (cukup); 4) 3.51 – 4.50 (baik); dan 5)

4.51 – 5.00 (sangat baik).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program peningkatan literasi informasi dan media digital telah dilakukan dan berjalan dengan lancar. Kegiatan yang merupakan program pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada penguatan kesadaran akan pentingnya identitas, etika, hak cipta, dan privasi di dunia digital. Program diikuti oleh para remaja generasi milenial dengan detail profil seperti yang terdata dalam tabel berikut.

Tabel 1. Profil Peserta Program Pengabdian

Jenis kelamin	Laki-laki		Perempuan		
		0		18	
	0.00%		100%		
Usia	<16	16-20	21-25	>25	
	11	7	0	0	0
	61.11%	38.89%	0.00%	0.00%	
Status	Belum menikah		Sudah menikah		
	18		0		
	100%		0.00%		
Durasi akses Internet per hari	1-2 jam	3-4 jam	5-6 jam	6-8 jam	> 8 jam
	2	7	6	3	0
	11.11%	38.89%	33.33%	16.67%	0.00%
Aplikasi yang sering dibuka	Website berita		Media sosial	Website materi belajar	
	2		12	4	
	11.11%		66.67%	22.22%	
Perangkat yang digunakan	Komputer desktop		Laptop	Smartphone	Tablet
	0		0	18	0
	0.00%		0.00%	100%	0.00%

Tabel 1 mendeskripsikan profil peserta program pengabdian kepada masyarakat. Total peserta berjumlah 18 yang semuanya berjenis kelamin perempuan. Lebih dari 60% peserta berumur di bawah 16 tahun dan belum ada satu pun peserta yang sudah menikah. Mayoritas peserta mengakses internet sekitar 3 hingga 6 jam per hari mencapai lebih dari 70% sementara tidak ada yang mengakses internet lebih dari 8 jam per hari. Media sosial merupakan aplikasi yang paling sering dibuka oleh 66.67% peserta diikuti oleh sebagian kecil dari mereka yang mengakses website materi belajar dan website berita yang masing-masing memiliki presentase 22.22% dan 11.11%. Semua peserta mengakses internet menggunakan perangkat seluler

pintar. Peningkatan Literasi Informasi dan Media Digital

Telah dilakukan pengukuran tingkat literasi informasi dan media digital para remaja peserta program pengabdian. Supaya terlihat peningkatan yang terjadi, pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian dilaksanakan. Sebagaimana fokus materi program yang lebih mengarah pada penguatan kesadaran akan pentingnya menjaga identitas, etika, hak cipta, dan privasi di dunia digital, maka aspek dalam pengukuran juga berkaitan dengan hal tersebut yang dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Peningkatan Literasi Informasi dan Media Digital

<b>Aspek</b>	<b>Pre-test</b>	<b>Post-test</b>	<b>Peningkatan</b>
Kepedulian terhadap identitas dan reputasi digital di Internet	3.39	5.00	1.61
Kesadaran terhadap rekam jejak aktivitas di dunia digital	3.89	4.50	0.61
Penggunaan internet dengan positif	4.61	4.78	0.17
Perilaku interaksi sosial secara online dengan sopan di internet	4.50	4.78	0.28
Kesadaran terhadap larangan copy-paste karya orang lain di Internet	4.28	4.78	0.50
Penghargaan terhadap hak dan kewajiban dalam menggunakan karya orang lain di Internet	4.78	4.81	0.03
Kepedulian terhadap data pribadi di dunia online	4.00	4.94	0.94
Pemahaman tentang privasi dan keamanan online	4.28	4.94	0.67
<b>Rata-rata</b>	4.22	4.82	0.60

Tabel 2 mendeskripsikan peningkatan literasi informasi dan media digital yang dialami oleh peserta program pengabdian kepada masyarakat. Peningkatan paling tinggi terjadi pada aspek kepedulian terhadap identitas dan reputasi digital sedangkan hanya ada sedikit peningkatan pada aspek penghargaan terhadap hak dan kewajiban dalam menggunakan karya orang lain di Internet. Peserta mengalami peningkatan signifikan di atas 1.60 poin atas kepedulian mereka terhadap identitas dan reputasi digital diikuti dengan kepedulian terhadap data pribadi di dunia online yang meningkat lebih dari 0.9 poin. Hanya ada peningkatan 0.03 poin pada penghargaan terhadap karya orang lain diikuti dengan penggunaan Internet dengan positif, berperilaku santun di Internet, dan kesadaran akan tindakan salin-tempel karya orang lain yang memiliki peningkatan tidak lebih dari 0.50 poin. Pada aspek yang lainnya memiliki peningkatan yang cukup signifikan di atas 0.50 poin. Secara keseluruhan peserta mengalami peningkatan sebesar 0.60 poin.

Pada satu sisi, program pengabdian yang telah dilakukan pada topik literasi informasi dan media digital terlihat mampu meningkatkan kepedulian remaja terhadap identitas dan reputasi digital di Internet. Para remaja dapat diasumsikan menjadi semakin peduli terhadap identitas dan reputasi di dunia maya yang harus dijaga dengan baik sebagaimana identitas dan reputasi di dunia nyata. Bahkan sekarang sedang menjadi tren yang perlu dicontoh bahwa para remaja mulai memanfaatkan media sosial untuk membangun citra yang baik terhadap dirinya sendiri (Ayun, 2015; Felita et al., 2016; Afriluyanto, 2018; Sakti & Yulianto, 2018). Cara untuk menjaga reputasi dan identitas digital adalah dengan senantiasa mempertimbangkan konten apa saja yang akan diunggah di media sosial atau media online lainnya dan tidak mengunggah data pribadi yang bersifat sensitif dari segi keamanan (Endah et al., 2017; Reginasari & Afiatin, 2019). Sudah semestinya para remaja milenial menjaga identitas dan reputasi digital karena itu akan berdampak baik bagi kenyamanan dan keamanan diri.

Pada sisi lain, program pengabdian pada topik literasi informasi dan media digital yang telah dilakukan kurang mampu dalam meningkatkan penghargaan terhadap hak dan kewajiban dalam menggunakan karya orang

lain di Internet. Rendahnya kesadaran akan hak cipta dan karya orang lain ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadi & Hayati (2020) mengungkapkan bahwa para remaja milenial memiliki kemampuan yang rendah dalam membuat karya orisinal, daur ulang, atau campuran ke dalam kreasi baru dengan menggunakan berbagai sumber dari dunia digital secara bertanggung jawab. Para remaja juga belum begitu paham akan konsep hak cipta sehingga mereka kurang bisa menyikapi perihal tersebut di dunia digital dengan baik (Haristya, 2017). Hal ini mengindikasikan bahwa perlu diadakan program pengabdian yang lebih fokus pada topik hak cipta digital di masa mendatang. Program pengabdian yang dilakukan oleh Setiawan et al. (2018) dalam mendiseminasikan hukum hak cipta pada produk digital bisa menjadi salah satu contoh untuk diikuti.

Berbagai aspek terkait dengan penggunaan internet secara positif sesuai dengan etika juga hanya mengalami peningkatan kecil. Remaja digital nampak perlu disadarkan kembali perihal penggunaan internet dengan positif, etika berinteraksi di Internet, dan menghindari aktivitas salin-tempel karya orang lain di Internet. Ketiga topik tersebut perlu menjadi perhatian khusus untuk disosialisasikan kepada para remaja generasi milenial supaya bisa menjadi warga digital yang baik (Ribble & Bailey, 2007; Alinurdin, 2019; ISTE, 2021). Para orang tua dan guru memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter remaja dalam bergaul secara sehat melalui berbagai perangkat digital yang tersambung dengan jaringan Internet (Hakim et al., 2017; Chalim & Anwas, 2018). Hal ini sekaligus mengisyaratkan dan semakin menegaskan bahwa para guru diharapkan senantiasa beradaptasi dengan teknologi baru (Rahmadi, 2019; Rahmadi, 2021) supaya dapat mencontohkan bagaimana menggunakan teknologi secara positif kepada muridnya yang notabene merupakan para remaja milenial. Apa yang dilakukan oleh Winarso et al. (2017) dalam mengampanyekan internet sehat melalui program pengabdian kepada masyarakat perlu untuk diteruskan dengan kegiatan serupa.

### **Evaluasi Pelaksanaan Program**

Penilaian terhadap pelaksanaan program perlu dilakukan sebagai bagian dari evaluasi sumatif supaya program pengabdian yang akan

dilaksanakan ke depan bisa lebih baik. Komponen dan instrument evaluasi dibuat sesederhana mungkin untuk memudahkan peserta dalam menilai. Aspek yang dievaluasi meliputi kualitas materi, ketepatan waktu, dan kebermanfaat program. Hasil penilaian dan predikat yang didapat tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Program Pengabdian

Aspek	Rata-rata	Predikat
Kualitas materi	5.00	Sangat baik
Ketepatan waktu	4.67	Sangat baik
Kebermanfaat program	4.94	Sangat baik
<b>Total rata-rata</b>	<b>4.87</b>	<b>Sangat baik</b>

Tabel 3 mendeskripsikan hasil evaluasi pelaksanaan program pengabdian. Materi yang disampaikan pada program pengabdian memiliki penilaian paling tinggi sedangkan yang terendah berkaitan dengan ketepatan waktu. Materi pengabdian mendapatkan penilaian sempurna yaitu 5.00 sementara ketepatan waktu pelaksanaan pengabdian hanya mendapat nilai 4.67. Kebermanfaat program mendapatkan nilai hampir sempurna yaitu 4.94 dari peserta pengabdian. Semua aspek yang dinilai berpredikat sangat baik.

Meski semua aspek yang dinilai dalam program pengabdian mendapat predikat sangat baik, secara lebih kritis komponen yang sudah baik tetap perlu dipertahankan sementara aspek yang masih terlihat kurang perlu terus ditingkatkan. Kualitas materi yang diberikan selama pelaksanaan program perlu dijaga supaya terus mendapat nilai tinggi dan predikat sangat baik. Ketepatan waktu merupakan salah satu aspek yang harus banyak ditingkatkan mengingat nilainya yang paling rendah. Sementara kebermafaatan program yang dinilai sudah cukup baik perlu dijaga dan ditingkatkan supaya lebih baik. Penilaian yang baik terhadap program yang telah dilaksanakan tidak terlepas dari perencanaan matang sebelum pelaksanaan kegiatan di lapangan.

## KESIMPULAN

Program peningkatan literasi informasi dan media digital cukup dapat menguatkan kesadaran remaja milenial akan pentingnya

menjaga identitas, etika, hak cipta, dan privasi di dunia digital. Kepedulian remaja terhadap identitas dan reputasi digital meningkat secara signifikan sementara hanya ada peningkatan kecil terkait penghargaan terhadap hak dan kewajiban dalam menggunakan karya orang lain di Internet. Program pengabdian di masa depan perlu lebih fokus dalam mensosialisasikan hak cipta digital kepada para remaja generasi milenial. Selain itu, kampanye Internet sehat, beretika yang baik di Internet, dan menghindari tindakan salin-tempel karya orang lain di Internet juga merupakan topik yang perlu perhatian khusus untuk didiseminasikan pada program pengabdian kepada masyarakat berikutnya.

## REFERENSI

- Afriluyanto, T. R. (2018). Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 11(2), 184–197.  
<https://doi.org/10.24090/komunika.v11i2.1365>
- Alinuridin, A. (2019). Etika Penggunaan Internet (Digital Etiquette) di Lingkungan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 123–142.  
<https://doi.org/10.32493/jpkn.v6i2.y2019.p123-142>
- Ayun, P. Q. (2015). Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas. *Jurnal Channel*, 3(2), 1–16.
- Bulger, M., & Davison, P. (2018). The Promises, Challenges, and Futures of Media Literacy. *Journal of Media Literacy Education*, 10(1), 1–21.  
<https://doi.org/10.23860/JMLE-2018-10-1-1>
- Candrasari, Y. C., Dyva Claretta, & Sumardjiajti. (2020). Pengembangan dan Pendampingan Literasi Digital untuk Peningkatan Kualitas Remaja dalam Menggunakan Internet. *Dinamisia!: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 611–618.  
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.4003>
- Chalim, S., & Anwas, E. Oos. M. (2018).

- Peran Orangtua dan Guru dalam Membangun Internet sebagai Sumber Pembelajaran. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 33–42. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.19558>
- Çoklar, A. N., Yaman, N. D., & Yurdakul, I. K. (2017). Information Literacy and Digital Nativity as Determinants of Online Information Search Strategies. *Computers in Human Behavior*, 70(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.12.050>
- Endah, T., Dimas, A., & Akmal, N. (2017). *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial bagi Anak dan Remaja* (Vol. 1, Issue 1). Puskakom UI.
- Felita, P., Siahaja, C., Wijaya, V., Melisa, G., Chandra, M., & Dahesihsari, R. (2016). Pemakaian Media Sosial dan Self Concept pada Remaja. *Manasa-Old*, 5(1), 30–41.
- Fraillon, J., Ainley, J., Schulz, W., Duckworth, D., & Friedman, T. (2019). *IEA International Computer and Information Literacy Study 2018 Assessment Framework*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-19389-8>
- Gumilar, G. (2017). Literasi Media: Cerdas Menggunakan Media Sosial dalam Menanggulangi Berita Palsu (Hoax) oleh Siswa SMA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 35–40.
- Hakim, S. N., Raj, A. A., & Prastiwi, D. F. C. (2017). Remaja dan Internet. *Prosiding SEMNAS Penguatan Individu Di Era Revolusi Informasi*, 1, 311–319.
- Haristya, S. (2017). Digital Natives: Pemahaman dan Sikap mengenai Hak Cipta dan Kreativitas Digital. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 3(1), 5–12. <https://doi.org/10.7454/jki.v3i1.7843>
- ISTE. (2021). *ISTE Standards for Students*. <https://www.iste.org/standards/for-students>
- JISC. (2014). *Developing Digital Literacies*. <https://www.jisc.ac.uk/guides/developing-digital-literacies>
- [g-digital-literacies](#)
- Jones-Jang, S. M., Mortensen, T., & Liu, J. (2021). Does Media Literacy Help Identification of Fake News? Information Literacy Helps, but Other Literacies Don't. *American Behavioral Scientist*, 65(2), 371–388. <https://doi.org/10.1177/0002764219869406>
- Meilinda, N., Malinda, F., & Aisyah, S. M. (2020). Literasi Digital pada Remaja Digital (Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial bagi Pelajar Sekolah Menengah Atas). *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(1), 62–69. <https://doi.org/10.36982/jam.v4i1.1047>
- Rahmadi, I. F. (2019). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 65–74. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v6i1.y2019.p65-74>
- Rahmadi, I. F. (2021). Teachers' Technology Integration and Distance Learning Adoption Amidst the Covid-19 Crisis: A Reflection for the Optimistic Future. *Turkish Online Journal of Distance Education - in Press*.
- Rahmadi, I. F., & Hayati, E. (2020). Literasi Digital, Massive Open Online Courses, dan Kecakapan Belajar Abad 21 Mahasiswa Generasi Milenial. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 24(1), 91–104. <https://doi.org/10.31445/jskm.2020.2486>
- Reginasari, A., & Afiatin, T. (2019). Pengasuhan Digital dan Inkongruensi Pengalaman di Media Sosial antara Remaja dan Orang Tua. *Temu Ilmiah Nasional XI Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 71–85.
- Ribble, M., & Bailey, G. D. (2007). *Digital Citizenship in Schools* (1st ed). International Society for Technology in Education.
- Sakti, B. C., & Yulianto, M. (2018). Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja. *Interaksi Online*, 6(4), 490–501.

Setiawan, A., Kusumaningtyas, R. F., & Yudistira, I. B. (2018). Diseminasi Hukum Hak Cipta pada Produk Digital di Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia*, 1(01), 53–66. <https://doi.org/10.15294/jphi.v1i01.27279>

Winarso, D., Syahril, S., Aryanto, A., Arribe, E., & Diansyah, R. (2017). Pemanfaatan Internet Sehat Menuju Kehidupan Berkemajuan. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 1(1), 19–23. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v1i1.29>